

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Memasuki era globalisasi persaingan semakin ketat sehingga secara tidak langsung suatu bangsa dituntut untuk mempunyai sumberdaya manusia yang mempunyai kualitas yang tinggi. Salah satu wadah untuk mencetak manusia yang mempunyai kualitas tinggi adalah melalui pendidikan. Pendidikan dibedakan menjadi dua yaitu pendidikan formal dan pendidikan non formal. Salah satu jenis pendidikan formal adalah sekolah. Usaha pemerintah untuk meningkatkan sumber daya manusia adalah dengan mewajibkan sekolah 9 tahun. Selain sebagai warga Negara yang berkewajiban untuk memajukan bangsa, kita juga sebagai umat Islam berkewajiban untuk belajar, dan itu adalah wujud ketaqwaan kita kepada Allah.

Pendidikan formal pada era reformasi dewasa ini, Nampaknya senantiasa lebih ditingkatkan pada segi kualitas guru, dimana guru senantiasa dipacu untuk lebih meningkatkan keprofesionalismenya, demikian juga dalam hal upaya peningkatan kualitas pembentukan perilaku siswa sebenarnya tidak terlepas dari pendekatan dalam proses belajar mengajar, karena baik tidaknya proses belajar mengajar dilihat dari mutu lulusan, dari produknya, atau proses belajar mengajar dikatakan berhasil apabila menghasilkan banyak lulusan yang berperilaku baik dan berprestasi tinggi.

Jika dalam prosesnya menunjukkan kegairahan belajar yang tinggi, semangat kerja yang besar dan percaya pada diri sendiri, maka untuk membentuk

perilaku siswa yang Islami, kiranya para guru perlu meningkatkan kualitas belajar mengajar. Proses belajar mengajar adalah suatu proses, tidak hanya mendapatkan informasi dari guru, tetapi banyak kegiatan atau tindakan, terutama jika diinginkan perilaku yang lebih baik pada diri siswa. Belajar pada intinya tertumpu pada kegiatan memberikan kemungkinan kepada para siswa agar terjadi proses belajar yang efektif.

Untuk mencapai pembentukan perilaku yang Islami, kiranya sangat dibutuhkan konsentrasi belajar siswa, yakni konsentrasi siswa yang hanya terpusat pada proses belajar mengajar, namun yang menjadi permasalahan bagaimana halnya siswa yang kurang aktif dalam proses pembelajaran. Apakah memungkinkan terbentuk perilaku Islami pada diri siswa tersebut?

Dalam pengelolaan interaksi belajar mengajar, guru harus menyadari, bahwa pendidikan agama Islam tidak hanya dirumuskan dari sudut normatif, pelaksanaan interaksi belajar mengajar adalah untuk menanamkan suatu nilai ke dalam diri siswa. Sedangkan proses tehnik adalah sebuah kegiatan praktek yang berlangsung dalam suatu masa untuk menanamkan nilai tersebut ke dalam diri siswa, yang sekaligus untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Akhir dari proses interaksi belajar mengajar diharapkan siswa merasakan perubahan-perubahan dalam dirinya.<sup>1</sup>

Aktifitas kependidikan Islam timbul sejak adanya manusia itu sendiri (Nabi Adam dan Hawa), bahkan ayat yang pertama kali diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw adalah bukan perintah tentang shalat, puasa, dan lainnya, tetapi

---

<sup>1</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), hal. 17

justru perintah *iqra'* (membaca, merenungkan, menelaah, meneliti, atau mengkaji) atau perintah untuk mencerdaskan kehidupan manusia yang merupakan inti dari aktivitas pendidikan. Darisitulah manusia memikirkan, menelaah dan meneliti bagaimana pelaksanaan pendidikan itu, sehingga munculah pemikiran dan teori-teori pendidikan Islam.<sup>2</sup>

Tohirin menguraikan, Islam mengajarkan agar umatnya terus belajar selagi masih ada kesempatan dan sebelum jasad bersatu dengan tanah. Islam tidak saja mencukupkan pada anjuran supaya belajar, bahkan menghendaki supaya seorang itu terus menerus melakukan pembahasan, research dan studi.<sup>3</sup> Rasulullah Saw, dalam hadis-nya menyatakan;”seseorang itu dapat dianggap seorang yang alim dan berilmu, selama ia masih terus belajar, apabila ia menyangka bahwa ia sudah serbatahu, maka ia sesungguhnya seorang *jahil* (bodoh)”.<sup>4</sup>

Derasnya arus informasi yang berkembang di masyarakat menuntut setiap orang untuk bekerja keras agar dapat mengikuti dan memahaminya, kalau tidak kita akan ketinggalan jaman. Demikan halnya dalam pembelajaran di sekolah, untuk memperoleh yang optimal dituntut tidakhanya mengandalkan terhadap apa yang ada didalam kelas, tetapi harus mampu dan mau menelusuri aneka ragam sumber belajar yang diperlukan. Guru dituntut tidak hanya mendaya gunakan sumber-sumber belajar yang ada disekolah (apalagi hanya membaca buku ajar) tetapi dituntut untuk mempelajari berbagai sumber belajar, seperti majalah, surat kabar, dan internet. Hal

---

<sup>2</sup>Muhaimin, *Nuansa Baru Pendidikan Islam*, (Jakarta:PT. Raja GrafindoPersada, 2006), hal. 15

<sup>3</sup>Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2006), hal. 85

<sup>4</sup>*Ibid.*, hal. 85

ini penting, agar apa yang dipelajari sesuai dengan kondisinya perkembangan masyarakat, sehingga tidak terjadi kesenjangan dalam pola pikir peserta didik.<sup>5</sup>

Peranan guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa sangat besar sekali. Apabila seorang guru tersebut berhasil dalam merencanakan, merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran, maka biasa dikatakan berhasil dalam kinerjanya sebagai seorang guru profesional. Disisi lain dalam lingkup pendidikan Islam guru tidak hanya sekedar merancang pembelajarannya, akan tetapi juga membina dan mengarahkan peserta didik untuk berperilaku terpuji, itulah yang menjadi tanggungjawab guru agama.

Sebagai guru pendidikan agama Islam haruslah taat kepada Tuhan, mengamalkan segala perintahnya dan menjauhi segala larangannya. Bagaimana ia akan dapat menganjurkan dan mendidik anak untuk berbakti kepada Tuhan kalau ia sendiri tidak mengamalkannya, jadi sebagai guru agama haruslah berpegang teguh kepada agamanya, memberi teladan yang baik dan menjauhi yang buruk. Anak mempunyai dorongan meniru, segala tingkah laku dan perbuatan guru akan ditiru oleh anak-anak. Bukan hanya terbatas pada hal itu saja, tetapi sampai segala apa yang dikatakan guru itulah yang dipercayai murid, dan tidak percaya kepada apa yang tidak dikatakannya.

Dengan demikian seorang guru pendidikan agama Islam ialah merupakan figur seorang pemimpin yang mana disetiap perkataan atau perbuatannya akan menjadi panutan bagi anak didik, maka di samping sebagai profesi seorang guru agama hendaklah menjaga kewibawaannya agar jangan sampai seorang guru

---

<sup>5</sup>Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif danmenyenangkan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 177

agama melakukan hal-hal yang bisa menyebabkan hilangnya kepercayaan yang telah diberikan masyarakat.<sup>6</sup>Ahmad Tafsir mengutip pendapat dari Al-Ghazali mengatakan bahwa siapa yang memilih pekerjaan mengajar, ia sesungguhnya telah memilih pekerjaan besar dan penting. Karena kedudukan guru pendidikan agama Islam yang demikian tinggi dalam Islam dan merupakan realisasi dari ajaran Islam itu sendiri, maka pekerjaan atau profesi sebagai guru agama Islam tidak kalah pentingnya dengan guru yang mengajar pendidikan umum.<sup>7</sup>

Selanjutnya bila dikaitkan dengan pengertian pembelajaran Pendidikan Agama Islam, maka diperoleh pengertian menurut Muhaimin bahwa Pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah upaya membuat peserta didik dapat belajar, butuh belajar, terdorong belajar, mau belajar,dan tertarik untuk terus menerus mempelajari agama Islam, baik untuk kepentingan mengetahui bagaimana cara beragama yang benar, maupun belajar Islam sebagai pengetahuan.<sup>8</sup>

Dari pengertian ini dapat dicermati, pembelajaran Pendidikan Agama Islam telah memberikan dorongan kepada peserta didik dengan mengajak mereka untuk tertarik dan terus menerus mempelajari ajaran agama Islam, sehingga dapat mengaplikasikan dalam kehidupannya sehari-hari. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah dilaksanakan bukan hanya untuk penguasaan materi pada aspek kognitif saja, tetapi juga penguasaannya pada aspek afektif dan psikomotorik.

---

<sup>6</sup>M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung:Remaja Rosdakarya, 1988), hal. 169

<sup>7</sup>Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung: RemajaRosda Karya, 1992), hal.76

<sup>8</sup>Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam; Upaya pengefektifan PAI diSekolah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), hal. 75

Kini nampaknya terjadi penurunan moral bahkan terjadi pergeseran nilai etika sosial pada pelajar bahkan guru. Pelajar yang diharapkan sebagai tombak penerus perjuangan bangsa kini nampaknya hilang anarah dan tujuannya, dan kini akhirnya terbelenggu oleh pengaruh globalisasi yang memberikan dampak pengaruh negatif. Sedangkan guru yang diharapkan mampu menjadi tauladan yang baik bagi siswanya akan tetapi kini malah kehilangan komitmennya sebagai pengajar sekaligus pendidik.

Oleh karena itu guru Pendidikan Agama Islam diharapkan mampu mengajarkan, membimbing, dan memberikan tauladan yang baik kepada siswa tentang bagaimana berperilaku yang baik. Peran guru Pendidikan Agama Islam memiliki posisi sentral dalam membentuk perilaku siswa disekolah, jika guru mampu mengarahkan siswa untuk berperilaku Islami, bukan tidak mungkin di sekolah tersebut tercipta budaya perilaku Islami.

Hal demikian telah dilaksanakan di SMP AL-SHIGHOR, budaya perilaku Islami sangat terasa saat peneliti berada ditempat lokasi penelitian, karena disana peneliti melihat kelebihan yang jarang ditemukan pada sekolah-sekolah SMP yang tidak berorientasi atau berlabel Islam. Dimana SMP AL-SHIGHOR menerapkan budaya Islami 5S “salam, senyum, sapa, sopan dan santun”, selain itu 100% siswi-siswinya berkerudung dan tidak peneliti temukan seperti di SMP lain. Kegiatan-kegiatan keagamaan seperti sholat dhuha dan sholat berjamaah pun rutin dilakukan.

Berdasar latar belakang permasalahan di atas, menarik inisiatif dari peneliti untuk melakukan risert tentang bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam SMP

AL-SHIGHOR dalam meningkatkan perilaku Islami dan penanaman nilai-nilai religius siswa. Oleh karena itu peneliti merasa penting untuk melakukan penelitian terkait judul “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Perilaku Islami Siswa di SMP AL-SHIGHOR GEDONGAN KELAS VII A”.

## **B. Batasan Masalah**

Untuk menghindari meluasnya pembahasan pada penelitian ini yang dilakukan penulis, maka penulis membatasi masalah penelitian ini agar tetap fokus dan terarah pada permasalahan yang akan dibahas untuk mencapai hasil yang diharapkan. Batasan masalah yang dimaksud adalah bagaimana peran guru pendidikan agama islam sebagai pendidik, sebagai model dan teladan, serta sebagai evaluator dalam meningkatkan perilaku islami di SMP AL-SHIGHOR kelas VII .

## **C. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka penulis merumuskan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana peran guru PAI sebagai pendidik dalam meningkatkan perilaku Islami siswa di SMP AL-SHIGHOR kelas VII?
2. Bagaimana peran guru PAI sebagai model dan teladan dalam meningkatkan perilaku Islami siswa di SMP AL-SHIGHOR kelas VII?
3. Bagaimana peran guru PAI sebagai evaluator dalam meningkatkan perilaku Islami siswa di SMP AL-SHIGHOR kelas VII?

## **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjawab permasalahan yang diajukan diatas, yaitu:

1. Untuk mengetahui peran guru PAI sebagai pendidik dalam meningkatkan perilaku Islami siswa di SMP AL-SHIGHOR kelas VII.
2. Untuk mengetahui peran guru PAI sebagai model dan teladan dalam meningkatkan perilaku Islami siswa di SMP AL-SHIGHOR kelas VII.
3. Untuk mengetahui peran guru PAI sebagai evaluator dalam meningkatkan perilaku Islami siswa di SMP AL-SHIGHOR kelas VII.

### **2. Manfaat Penelitian**

- a. Bagi pihak lembaga pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas sekolah, memperkaya hasanah perpustakaan dan menjadi sebuah dasar referensi.

- b. Bagi pihak akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pembelajaran dan pengaplikasian ilmu pengetahuan di bidang pendidikan.

- c. Bagi pihak lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan rujukan bagi penelitian selanjutnya serta sebagai pertimbangan bagi lembaga pendidikan.

## **E. Kegunaan Penelitian**

### 1. Secara Teoritis

Sebagai sumbangsih pemikiran untuk mengembangkan khazanah keilmuan dalam dunia pendidikan berdasarkan teori pendidikan yang berkaitan dengan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

### 2. Secara Praktis

- a. Bagi lembaga, hasil penelitian ini dijadikan sebagai dokumentasi dan sumber rujukan bagi peneliti selanjutnya, sekaligus sebagai bahan kajian bagi mahasiswa.
- b. Untuk memberikan input dan tambahan informasi bagi pihak SMP AL-SHIGHOR untuk meningkatkan kualitas Pendidikan Agama Islam.
- c. Sebagai bahan pertimbangan terhadap peneliti selanjutnya yang ada relevansinya dengan masalah tersebut.

## **F. Kerangka Berpikir**

Untuk lebih bisa "menikmati", kita perlu memahami istilah-istilah yang terdapat dalam penelitian ini. Dengan kajian pustaka dari istilah-istilah tersebut, serta dicantumkan teori-teori yang relevan, mungkin akan membantu dalam pencapaian tujuan penelitian ini.

Menurut Mulyasa, dalam bukunya yang berjudul "Menjadi guru profesional", guru adalah pendidik, yang menjadi contoh, panutan, dan identifikasi bagi para peserta didik, dan lingkungannya. Oleh karena itu, guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu, yang mencakup tanggungjawab untuk mentransfer ilmu pengetahuan ke siswa, akan tetapi juga merupakan figur

keteladanan dan tokoh yang akan ditiru dan diikuti langkahnya. Untuk itu kita harus membekali generasi muda kita bukan hanya dengan pengetahuan dan keterampilan saja, tetapi juga dengan integritas moral dan iman. Karena pendidikan merupakan integral dari kegiatan pendidikan, juga masa depan, maka etika dan agama perlu dipelajari.

Dalam literatur pendidikan Islam seorang guru biasa disebut dengan ustadz, mu'allim, murabbiy, mursyid, mudarris dan muaddib. Sebutan diatas sekaligus mengandung pengertian dan makna guru itu sendiri dalam pendidikan Islam.

#### **G. Sistematika Penulisan**

Untuk mempermudah dalam membaca skripsi ini, maka dipandang perlu adanya sistematika pembahasan. Pembahasan dalam skripsi yang berjudul Peran guru PAI dalam meningkatkan perilaku Islami siswa di SMP Al-Shhighor Gedongan Kelas VII A ini nantinya dibagi menjadi 3 bagian yaitu :

Bagian awal terdiri dari: halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar lampiran, abstrak.

Bagian utama terdiri dari 5 bab yaitu: Bab I: pendahuluan, terdiri dari latar belakang masalah (konteks masalah), batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kegunaan penelitian, kerangka berfikir, sistematika penulisan.

Bab II: landasan teori, terdiri dari deskripsi teori, prilaku islami, dan peran guru dalam meningkatkan prilaku islami.

Bab III: metode penelitian, terdiri dari, : jenis pendekatan penelitian, jenis dan sumber data, teknik dan instrument pengumpulan data, prosedur dan teknik pemeriksaan keabsahan data, tempat dan waktu penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab IV: hasil penelitian dan pembahasan, terdiri dari paparan data, temuan penelitian, dan pembahasan temuan penelitian.

Bab V : penutup, terdiri dari kesimpulan, dan saran-saran. Bagian akhir terdiri dari: daftar pustaka, dan lampiran-lampiran.